

**SRANDUL GRUP BUDOYO SEDYO RUKUN
DI CANDI RATU BOKO
PERSPEKTIF SAJIAN SENI WISATA**



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

**Benny Harminto
NIM: 2021321412**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

**TESIS
PENGKAJIAN SENI
SRANDUL GRUP BUDOYO SEDYO RUKUN
DI CANDI RATU BOKO
PERSPEKTIF SAJIAN SENI WISATA**

**Oleh:
Benny Harminto
2021321412**

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Juli 2022

Di depan dewan penguji yang terdiri dari:

Pembimbing

Penguji Ahli


Dr. S Hanggar Budi Prasetya, M.Si


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

Ketua Tim Penilai


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Yogyakarta, ...1.4. JUL 2022
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung berbagai referensi, sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan. Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 5 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Benny Harminto', written in a cursive style.

Benny Harminto
NIM: 2021321412

**SRANDUL GRUP BUDOYO SEDYO RUKUN
DI CANDI RATU BOKO
PERSPEKTIF SAJIAN SENI WISATA**

**Pertanggungjawaban Tertulis
Magister Pengkajian Seni
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta**

Oleh: Benny Harminto

RINGKASAN

Srandul merupakan kesenian kerakyatan yang hidup dan berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Srandul merupakan dramatari yang menggabungkan unsur musik, tari, dan tembang. Sejauh ini Srandul telah mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan, saat ini Srandul telah menjadi bagian dari sajian seni wisata. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk pertunjukan Srandul yang dipentaskan di Candi Ratu Boko. Pertunjukan yang akan diamati meliputi, lakon cerita yang dibawakan, iringan, tembang atau *gandhangan*, tata rias dan busana, pola lantai dan dialog. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara melalui pengamatan pertunjukan dan wawancara mendalam terhadap para pelaku. Penelitian ini akan mengkaji bentuk sajian seni wisata yang diadakan di areal Candi Ratu Boko, di Dusun Candirejo, Kecamatan Prambanan, Bokoharjo-Sleman. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, bahwa pementasan Srandul sebagai sajian seni wisata merupakan strategi pemberdayaan masyarakat seniman setempat.

Kata Kunci: Srandul, Budoyo Sedyo Rukun, Seni Wisata.

ABSTRACT

Srandul is a folk art that lives and develops in the Special Region of Yogyakarta. Srandul is a dance drama that combines elements of music, dance, and song. So far, Srandul has experienced quite an encouraging development, now Srandul has become a part of tourism art offerings. This study aims to understand the forms of Srandul performances performed at Ratu Boko Temple. The performances that will be observed include the story plays, accompaniment, songs or gandhangan, makeup and clothing, floor patterns and dialogue. This study used descriptive qualitative method. The data was obtained by observing the performances and in-depth interviews with the actors. This study will examine the form of tourism offerings held in the area of Ratu Boko Temple, in Candirejo Hamlet, Prambanan District, Bokoharjo Sleman. Based on preliminary studies, it can be assumed that the Srandul performance as a tourism art presentation is a strategy for empowering the local artist community.



Keywords: Srandul, Budoyo Sedyo Rukun, Tourism Arts.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, tesis ini tidak akan terbentuk tanpa peran serta pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak yang membantu dalam proses penulisan tesis ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih dari hati kecil yang paling dalam kepada:

1. Dr. S Hanggar Budi Prasetya, M.Si sebagai dosen pembimbing yang selalu baik hati dan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Beliau selalu memberi semangat, nasihat, serta dorongan terus menerus. Beliau telah meluangkan waktu dalam memberi masukan, dan arahan selama proses tesis ini. Tanpa beliau saya tidak bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si sebagai direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum selaku penguji ahli dan pembimbing revisi yang sabar membantu tulisan ini hingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn selaku ketua penguji yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

5. Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc sebagai narasumber yang memberitahu informasi mengenai kesenian rakyat yang ada di wilayah Candi Prambanan dan Ratu Boko. Beliau banyak memberi referensi cerita mengenai sejarah, legenda mitologi rakyat yang muncul pada masa lampau.
6. Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A. sebagai teman diskusi dalam proses pengerjaan tesis ini. Beliau yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus belajar terus menerus.
7. Kepada Orang tua tercinta Bapak Ngadimin dan Ibu Hartini yang tiada henti memberikan dukungan moral maupun materil dari awal kuliah hingga tesis ini. Beliau terus-menerus memberi semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
8. Sugeng Subari selaku narasumber (ketua SGBSR). Beliau banyak membantu memberikan informasi mengenai bentuk pertunjukan yang disajikan di Candi Ratu Boko. Beliau memberi penjelasan tentang sejarah dan awal mula SGBSR muncul pertama kali.
9. Surono selaku narasumber tata iringan SGBSR. Beliau membantu menjabarkan *gandhangan* dan laras apa yang digunakan selama pertunjukan berlangsung.
10. Terima kasih kepada seluruh dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan saya pengalaman dan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh pendidikan seni Magister.
11. Kepada Bening Krisnasari yang selalu menemani saya dan memberi teguran selama proses pengerjaan tesis ini.

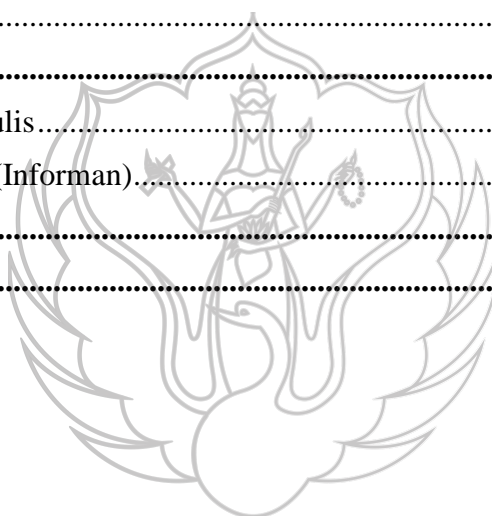
12. Kepada adikku Okky Bagas Saputro yang selalu memberikan nasihat supaya selalu menjadi lebih baik.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Alasan arti penting topik	3
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	5
A. Kajian Sumber.....	5
B. Landasan Teori.....	7
BAB III METODOLOGI	9
A. Bentuk Penelitian	9
B. Obyek Penelitian	9
C. Pengumpulan Data	9
D. Analisis Data	10
BAB IV BENTUK PERTUNJUKAN SGBSR PERSPEKTIF SAJIAN PARIWISATA	12
A. Srandul di Kabupaten Sleman DIY	12
B. Latar Belakang Kehadiran SGBSR Sebagai Sajian Seni Wisata	17

C. Bentuk Pertunjukan SGBSR di Candi Ratu Boko	21
1. Lakon Cerita.....	22
2. Tata Irian	26
3. Struktur Gerak dan Dialog.....	35
4. Pendukung Pertunjukan SGBSR di Candi Ratu Boko	37
5. Pola Lantai	39
6. Rias dan Busana	43
7. Tata Pentas SGBSR.....	48
D. SGBSR Sebagai Sajian Seni Wisata di Candi Ratu Boko	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	58
Daftar Pustaka.....	59
A. Sumber Tertulis.....	59
B. Narasumber (Informan).....	61
GLOSARIUM.....	63
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Grup Srandul	14
Tabel 2. Penari SGBSR.....	25
Tabel 3. Adegan SGBSR Sebagai Sajian Seni Wisata.....	28
Tabel 4. Bentuk Pola Lantai	40
Tabel 5. Perbedaan Srandul Secara Umum dan Sajian Seni Wisata.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alat Musik SGBSR.....	27
Gambar 2. Pengawit SGBSR di Candi Ratu Boko.....	38
Gambar 3. Busana Dadung Awuk	44
Gambar 4. Busana Demang Cokroyudo.....	45
Gambar 5. Busana Suwoto Ganyong.....	46
Gambar 6. Busana Paman Truno dan Kalet.....	47
Gambar 7. Busana Maling Soko dan Sekti.....	48
Gambar 8. Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc dan Benny Harminto.....	67
Gambar 9. Sugeng Subari dan Benny Harminto.....	67
Gambar 10. Pendukung SGBSR dan Benny Harminto.....	68
Gambar 11. Penari SGBSR.....	68
Gambar 12. Gapura Depan Candi Ratu Boko.....	69
Gambar 13. Gapura Utama Atas Candi Ratu Boko.....	69
Gambar 14. Samping Kanan Gapura Candi Ratu Boko.....	70
Gambar 15. Komplek Situs Candi Ratu Boko.....	70
Gambar 16. Kendhang Batangan.....	71
Gambar 17. Terbang.....	71
Gambar 18. Tamborin.....	72
Gambar 19. Angklung tiga nada.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Srandul di Candi Ratu Boko.

Lampiran 2. Narasumber.

Lampiran 3. Pendukung SGBSR.

Lampiran 4. Alat Musik yang digunakan SGBSR dan Situs Candi Ratu Boko.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Srandul merupakan salah satu kesenian kerakyatan yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Srandul dapat digolongkan dalam jenis pertunjukan dramatari yang menggabungkan unsur musik, teater, dan tari. Dalam memainkan sebuah pertunjukan, Srandul menggunakan akting secara bebas tapi tetap berpijak pada dasar cerita yang dibawakan. Sumber cerita yang diambil biasanya berasal dari *serat menak* dan *dadung awuk* (mitologi lokal). Istilah Srandul itu sendiri sampai saat ini masih simpang siur. Kata Srandul berasal dari beberapa macam. Zahroh Kumayr (2019) menyampaikan bahwa disebut Srandul berasal dari kata *pating srendul* yang berarti bercampur aduk. Alvipian (2015) menyampaikan bahwa istilah Srandul yang ada di Jawa Tengah disebut sebagai Srandil, karena pada mulanya Srandul tersebut menceritakan tentang keberadaan gunung Srandil yang selanjutnya disebut Srandul.

Pada umumnya Srandul dipentaskan pada malam hari sekitar jam 20.00-23.00 WIB. Pertunjukan Srandul biasanya dipentaskan dalam rangka *merti dusun*, *tanggapan*, khitanan, atau hiburan semata. Awalnya pertunjukkan tersebut tidak sekedar bertujuan sebagai sarana hiburan semata, namun Srandul memiliki tujuan untuk menuntun tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku tersebut diwujudkan

dalam bentuk dialog dan *gandhangan* (tembang pantun bahasa Jawa) yang berisi nasehat tata cara menjadi orang yang baik.

Dalam perkembangannya, Srandul saat ini diperkenalkan dan dipertunjukkan dihadapan penyambutan para tamu atau digelar untuk kepentingan pariwisata. Menurut data dari dinas kebudayaan DIY, saat ini terdapat 8 grup Srandul yang masih aktif. Grup tersebut diantaranya, Srandul Budoyo Sedyo Rukun, Srandul Randu Gunting, Srandul Mudotomo, Srandul Marga Mulya, Srandul Dadung Awuk, Srandul Purbo Budoyo, Srandul Rinonce Budoyo, dan Srandul Mudho Budoyo. Dari semua grup tersebut dalam menampilkan pertunjukan antara satu dengan lainnya mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi ragam tari dan *gandhangan* yang digunakan. Dengan melihat kedua unsur tersebut sudah dapat diketahui ciri khas masing-masing grup.

Salah satu grup Srandul yang masih eksis dalam menampilkan pertunjukannya adalah Srandul Grup Budoyo Sedyo Rukun (selanjutnya ditulis SGBSR). Berdasarkan wawancara dengan Sugeng Subari, selaku pimpinan SGBSR, Srandul ini lahir pada tahun 1911 di Dusun Gatak. Srandul yang ada saat ini merupakan generasi ke tiga. Saat ini SGBSR menjadi bagian penting dari sajian seni wisata di Candi Ratu Boko. Kelompok SGBSR memiliki jadwal pentas rutin pada jam 16.00-18.00 WIB setiap hari Sabtu dan Minggu. Tempat pertunjukan SGBSR dilakukan di arena terbuka sebelah utara jalan menuju gapura candi. Grup ini biasanya memainkan lakon *dadung awuk* dan *badher bang sisik kencono*. Untuk menentukan sebuah lakon yang akan

ditampilkan, dilakukan musyawarah antara pimpinan Srandul dan para pendukung. Sehingga pada pertunjukan SGBSR yang disajikan kepada wisata penuh dengan pertimbangan.

Menurut pengamatan secara langsung bentuk pertunjukan SGBSR berbeda dengan Srandul grup lain yang tersebar di DIY. SGBSR memiliki ciri khas pada bentuk pertunjukan, baik dilihat dari segi lakon, *gandhangan* (tembangan), pola lantai, tokoh yang dimainkan, iringan, rias busana, dan pendukung. Salah satu sebagai contoh bentuk *gandhangan* pada SGBSR berupa *cakepan notasi* (nama tembang) yang dimainkan dengan alunan nada yang tegas. Sementara, *gandhangan* Srandul yang lain menggunakan irama yang cenderung pelan atau monoton. Oleh sebab itulah, dengan adanya perbedaan, SGBSR di Candi Ratu Boko dipilih sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, akan berfokus pada bentuk pertunjukan yang disajikan dihadapan para wisatawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, kajian penelitian ini berfokus pada bentuk pertunjukan. Oleh sebab itu, pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana bentuk pertunjukan yang disajikan di hadapan para wisatawan?

C. Alasan arti penting topik

Ada tiga alasan untuk memilih topik ini dijadikan kajian penelitian.

1. Srandul SGBSR relatif lebih aktif dan hidup dibandingkan dengan grup yang lain.
2. Rasa keprihatinan penulis sampai saat ini SGBSR belum banyak diperhatikan oleh dinas kebudayaan DIY.
3. Srandul ini dipentaskan disebuah tempat wisata yang memiliki efek dampak yang luas.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian terhadap SGBSR sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk pertunjukan Srandul yang disajikan untuk tujuan wisata di Candi Ratu Boko.
2. Untuk memperkenalkan SGBSR kepada para pembaca.
3. Untuk mengetahui komponen-komponen baik eksternal maupun internal yang dibutuhkan dalam seni pertunjukan pariwisata.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dihasilkan model pertunjukan tradisional untuk tujuan wisata.
2. Mengetahui dampak pertunjukan SGBSR bagi masyarakat penonton.